PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS 1 MI DARUN NAJAH SUKODONO

SKRIPSI

Oleh :

EMYLIA SUGIARTO PUTRI
NIM. D77214062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Emylia Sugiarto Putri

NIM : D77214062

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Problem Based Learning Siswa Kelas 1 MI Darun Najah Sukodono.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Maret 2018

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd.	Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197702202005011003	NIP.197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Emylia Sugiarto Putri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 05 April 2018
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emylia Sugiarto Putri

NIM : D77214062

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL.
D7649AEF916895733
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Emylia Sugiarto Putri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : EMYLIA SUGIARTO PUTRI
NIM : D77214062
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : emyliasugiarto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Problem Based Learning Siswa Kelas 1 MI Darun Najah Sukodono

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2018

Penulis

EMYLIA SUGIARTO PUTRI

ABSTRAK

Emylia Sugiarto Putri, 2018. Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi *Problem Based Learning* Siswa Kelas 1 MI Darun Najah Sukodono. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. **Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd., Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.**

Kata kunci : Kemampuan berhitung, Strategi *problem based learning*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas dimana dinyatakan lebih dari 50% siswa mendapat nilai dibawah KKM dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan. Untuk itu, peneliti menggunakan strategi *problem based learning*. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) untuk mengetahui penerapan strategi *problem based learning* dalam materi berhitung penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 MI Darun Najah. 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Darun Najah.

Metode penelitian ini menggunakan PTK model *Kurt Lewin*. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono. Tindakan dalam penelitian ini ada 2 siklus (Siklus I dan Siklus II). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan strategi *problem based learning* pada kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dilakukan 2 siklus dengan hasil yang berbeda. Pada Siklus I hasil observasi aktivitas guru adalah 87.5 (sangat baik) dan hasil observasi aktivitas siswa adalah 82.8 (baik). Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan, hasil observasi aktivitas guru adalah 92 (sangat baik) dan hasil observasi aktivitas siswa adalah 89 (sangat baik). 2) Peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Darun Najah pada Siklus I rata-rata kelas yaitu 79 (cukup) dimana belum mencapai indikator kinerja minimal 80. Pada Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas yaitu 86 (sangat baik). Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari Siklus I 64% menjadi 84% pada Siklus II dengan kenaikan 20%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
KATA PENGANTAR vi
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR DIAGRAM xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tindakan yang dipilih 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Lingkup Penelitian 5
F. Signifikansi Penelitian 6
BAB II : KAJIAN TEORI 8
A. Hakikat Pembelajaran 8
B. Penjumlahan dan Pengurangan 11
C. Strategi Pembelajaran 12
D. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* 13
E. Karakteristik Siswa Kelas 1 MI 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 24
A. Metode Penelitian 24
B. *Setting* Penelitian dan Karakter Subyek Penelitian 29
C. Variabel yang diselidiki 30
D. Rencana Tindakan 30
E. Data dan cara Pengumpulannya 36
F. Analisis Data 40
G. Indikator Kinerja 45
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan 62
BAB V : PENUTUP 68
A. Hakikat Pembelajaran 68
B. Penjumlahan dan Pengurangan 69

DAFTAR PUSTAKA 70
RIWAYAT HIDUP 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Kriteria Rata-Rata Kelas 42
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa 43
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru 44
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 45
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin 27
Gambar 4.1 Mengawali Pembelajaran Dengan Berdoa Bersama 49
Gambar 4.2 Guru Membantu dan Memberikan Arahan Saat Siswa Bertanya 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II 65

Diagram 4.2 Hasil Persentase Kelulusan dan Rata-Rata Kelas Pada Siklus I dan Siklus II 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 (Surat-menyurat)

Lampiran 2 (Lembar Validasi)

Lampiran 3 (RPP)

Lampiran 4 (Profil Sekolah)

Lampiran 5 (Hasil Observasi)

Lampiran 6 (Daftar Nilai)

Lampiran 7 (Sample Hasil Tes)

Lampiran 8 (Persetujuan Munaqosah Skripsi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara pembelajar dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pengertian lain tentang pembelajaran, menurut Gagne & Brigss adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap[1]. Perubahan yang ada pada seluruh aspek kehidupan menuntut aspek pendidikan untuk berubah dan berkembang pula. Tak cukup sampai disitu, perubahan ini harus didukung oleh sumber daya manusia, sistem, dan fasilitas yang memadai. Dalam hal ini, tentu bukan hanya peran pemerintah yang diperlukan, namun juga upaya dan dukungan dari kalangan pendidik, peserta didik, serta wali peserta didik. Pendidik harus menggunakan berbagai strategi dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran agar efektif. Selain itu, dari sisi peserta didik sendiri harus aktif dalam pembelajaran, termasuk dukungan dari orang tua untuk membuat anaknya termotivasi dalam belajar. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan keaktifan

[1] Dwi Setia Ningrum, "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1", *Jurnal Pendidikan*, (Bandung : digilib UIN Sunan Gunung Djati,2012), www.academia.edu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik tentu akan membuat suasana belajar dan hasil belajar menjadi maksimal.

Namun, masalah yang ditemui di MI Darun Najah Sukodono adalah sebagian siswa kurang memahami bagaimana cara menghitung penjumlahan dan pengurangan terutama dalam nilai belasan dan puluhan. Menurut wawancara dengan guru kelas, kebanyakan siswa kurang mampu dalam menentukan nilai tempat dan nilai angka sehingga dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan siswa masih sulit menentukan jawaban. Siswa juga kurang mampu menghitung karena kurangnya pemahaman ketika dihadapkan dengan soal, mereka belum mampu memahami soal sehingga membuat jawaban mereka salah, dan ini berkaitan dengan kemampuan membaca dan berhitung di kelas 1[2].

Oleh karena itu, mencoba berbagai model, strategi, serta metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari strategi pembelajaran ini adalah *problem based learning*. Penerapan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan guru. Pembelajaran matematika pada kelas 1 bukan

[2] Yuyun, Guru Kelas 1A MI Darun Najah Klopo Sepuluh, wawancara pribadi, Surabaya, 21 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan kemampuan menjelaskan dari guru, bahan ajar yang sesuai, strategi yang tepat, serta *worksheet* yang menarik untuk peserta didik[3]. Karena dalam sebuah kelas juga ada banyak karakter peserta didik, maka hal-hal seperti cara komunikasi di kelas juga perlu diperhatikan. Tak hanya itu, gurupun seharusnya bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar menambah motivasi belajar dan meningkatkan keefektifan belajar.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah autentik dan kompleks sebagai langkah awal untuk mengajarkan berpikir tingkat tinggi serta kemampuan investigasi bagi peserta didik dengan metode ilmiah[4]. Dipilihnya strategi pembelajaran ini adalah karena sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif. Kelas 1 di MI Darun Najah Sukodono masih senang bermain dan mereka dapat melaksanakan tugas kelompok dengan bimbingan guru. Strategi *problem based learning* juga cocok dengan karakteristik mata pelajaran matematika yaitu memiliki objek kajian abstrak, berpola berpikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, konsisten dalam sistemnya, dan bertumpu pada kesepakatan[5]. Strategi pembelajaran ini juga

[3] Mestawaty Andriani dan Ritman Ishak Paudi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda di Kelas IV SDN 1 Ogowele", *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol.5 no.5 hal.80, (Ogowele, ISSN 2354-614X), www.jurnal.untad.ac.id.
[4] Agus Prasetyo Kurniawan. *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,2014), 92.
[5] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok dengan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran matematika pada kelas 1 semester 1 salah satunya adalah peserta didik mampu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. Sebelumnya, strategi *problem based learning* ini pernah digunakan Fachrurazi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis.

Dari permasalahan di atas, dibuatlah judul **Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* Siswa Kelas 1 MI Darun Najah Sukodono** untuk mencari solusi yang tepat bagi siswa. Diharapkan penelitian ini sesuai dengan rencana yang disiapkan dan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *problem based learning* pada materi berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa 1 MI Darun Najah Sukodono?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan setelah penerapan strategi *problem based learning* siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono?

C. Tindakan yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas 1 dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan adalah dengan menerapkan strategi *problem based learning*. Dengan adanya penerapan strategi *problem based learning* ini diharapkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Darun Najah akan meningkat. Adapun langkah-langkah dalam strategi *problem based learning* adalah :

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah[6].

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *problem based learning* pada materi berhitung penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 MI Darun Najah Sukodono.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan setelah penerapan strategi *problem based learning* siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono.

[6] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus dengan objek, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan di atas akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Darun Najah Sukodono semester ganjil 2017-2018.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Matematika kelas I semester ganjil aspek berhitung.
3. Materi yang dimuat dalam penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan
4. Kompetensi Inti

   K.I.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
5. Kompetensi Dasar

   3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Indikator

   3.4.1 Menjawab soal penjumlahan bilangan cacah sampai dengan 99

   3.4.2 Menjawab soal pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi sekolah

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk dapat mengetahui kondisi belajar siswa dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti hal tersebut.

2. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan pembelajaran baru, sehingga dapat melakukan lebih banyak strategi pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi peserta didik

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara ukur kemampuan peserta didik dan dapat menjadi refleksi untuk bisa meningkatkan ketrampilan.

4. Bagi guru

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan keefektifan cara belajar demi meningkatkan keterampilan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

Konsep-konsep pada kurikulum matematika sekolah dasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri dari dua pengertian, pertama merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.

Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Pembinaan keterampilan terdiri atas dua pengertian, pertama yaitu merupakan kelajutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep. Kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep[1].

Masalah dalam matematika dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam. Pola mengelompokkan masalah tersebut menjadi 2 macam, yaitu:

1. Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, konkret atau abstrak. Dengan demikian kita harus mencari variable masalah tersebut kita harus mencoba untuk mendapatkan, menghasilkan, atau mengkonstruksi semua jenis objek yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk itu kita harus merumuskan bagian pokok dari masalah, yang nantinya diperlukan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah ini. Adapun bagian pokok dari masalah adalah: (a) apa yang dicari?; (b) bagaimana data yang diketahui?; (c) bagaimana syaratnya?[2].
2. Masalah yang berkaitan dengan membuktikan adalah untuk menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar atau salah dan tidak keduanya. Bagian pokok dari berbagai jenis masalah adalah rumusan hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dan konklusi tersebut merupakan landasan yang sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini[3].

---

[1]Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.
[2]Endang Setyo Winarni,*Matematika Untuk PGSD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,2012), 116.
[3]*Ibid*.,117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari bentuk rumusan masalah dan teknik pengerjaannya, masalahnya dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Masalah translasi, yaitu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam bentuk verbal berkaitan dengan matematika. Masalah tranlasi dapat berupa translasi sederhana dan translasi kompleks. Masalah translasi ini dalam bentuk soal cerita yang hars dirumuskan dalam kalimat matematika.
2. Masalah proses, yaitu masalah yang proses pengerjaannya diarahkan untuk menyusun langkah-langkah agar dirumuskan pola dan strategi khusus pemecahan masalah.
3. Masalah teka-teki, yaitu masalah yang mengarah pada kegiatan matematika rekreasi dan membangkitkan kesenangan, sehingga tercipta penanaman sikap positif terhadap matematika.
4. Masalah aplikasi merupakan masalah yang kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan prosedur matematika. Sehingga dengan menyelesaikan masalah semacam itu siswa dapat menyadari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari[4].

Ada juga masalah berdasarkan sumber-sumber masalah dalam matematika, yaitu permainan, peristiwa sehari-hari, iklan, sains, data, peta, konstruksi, dan pola.

[4]Ibid.,118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penjumlahan dan Pengurangan

Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung sebagai pelajaran dasar upaya untuk membekali anak usia dini memasuki jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar. Calistung juga akan memudahkan siswa dan membuat mereka mampu mengikuti pembelajaran yang ada[5].

1. Penjumlahan

   Pengerjaan penjumlahan bagi peserta didik dapat diupayakan dengan beberapa cara, antara lain penjumlahan dengan membilang, mengelompokkan, cara biasa, hukum komutatif, bersusun, garis bilangan, dan tabel[6]. Penjumlahan juga dapat dilakukan melalui soal cerita dengan pemilihan kata yang sesuai dengan jenjang peserta didik.

2. Pengurangan

   Pengertian pengurangan yang pertama ditanamkan pada peserta didik adalah pengambilan, dan ini dapat diupayakan dengan beberapa cara yaitu dengan tabel, garis bilangan, cara biasa, dan bersusun[7]. Pengurangan juga dapat dilakukan melalui soal cerita dengan pemilihan kata yang sesuai dengan jenjang peserta didik.

---

[5]Ema Pratiwi,"Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*,(Yogyakarta: FKIP UAD, 2015).
[6]Lisnawaty Simanjuntak,*Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992), 101.
[7]*Ibid*.,120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang terdapat dalam buku tema kelas 1 merupakan materi berupa penjumlahan dan pengurangan satuan dan puluhan. Pada Tema 3, materi lebih menekankan pada letak puluhan dan satuan, nilai puluhan dan satuan, serta penentuan banyaknya jumlah barang yang ada pada gambar. Penyajian materi dalam buku Tema 3 menggunakan gambar-gambar yang banyak dijumpai siswa, misalnya pensil, bangku, mainan, dan benda-benda lainnya yang ada di sekitar siswa.

C. Strategi Pembelajaran

Pada awalnya istilah strategi hanya dikenal di kalangan militer, namun seiring berjalannya waktu, istilah strategi juga diadopsi dalam dunia pendidikan, dalam konteks pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai peencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien[8].

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam

[8]Suyadi,*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan lagkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan[9].

D. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

Problem based learning pertama kali dilakukan di jurusan kesehatan di Universitas McMaster dimana yang memprakarsai adalah Barrows. Setelah Barrows sukses di jurusan kesehatan, *problem based learning* mulai digunakan untuk jurusan lain, seperti hukum, perawat, dan bisnis[10]. Menurut Arends *problem based learning* merupakan suatu pendekatan dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kepribadian, dan percaya diri[11].

Hal senada diungkapkan pula oleh Suryadi yang menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan.

---

[9]Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media,2006), 126.

[10]Christina De Simone,"Problem-based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change", *International Journal of Humanities and Social Science*, (Canada: University of Ottawa, 2014),18.

[11]Fachrurazi, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, (Bandung: ISSN 1412-565X, 2011), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat siswa menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta menyelesaikannya dibutuhkan pengintegrasian informasi dari berbagai ilmu. Menurut Slavin karakteristik lain dari *problem based learning* meliputi pengajuan pertanyaan terhadap masalah, fokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan authentik, kerja sama, dan menghasilkan produk atau karya yang harus dipamerkan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin, menurut Pierce dan Jones dalam pelaksanaan *problem based learning* terdapat proses yang harus dimunculkan, seperti: keterlibatan (*engagement*), inkuiri dan investigasi (*inquiry and investigation*), kinerja (*performance*), tanya jawab dan diskusi (*debriefing*). Keterlibatan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah (*self-directed problem solver*) yang bisa bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan siswa pada situasi yang mampu mendorong untuk mampu menemukan masalah, meneliti dan menyelesaikannya. Inkuiri dan investigasi yang meliputi kegiatan mengeksplorasi berbagai cara menjelaskan dan implikasinya, serta kegiatan mengumpulkan dan mendistribusikan informasi. Kinerja bertujuan menyajikan temuan yang diperoleh. Tanya jawab dan diskusi, yaitu menguji keakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan.

Selain teori belajar konstruktivisme, ada beberapa teori belajar lainnya yang mendasari strategi *problem based learning*, yakni sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori belajar bermakna dari David Ausubel

Ausubel membedakan antara belajar bermakna dengan belajar menghafal. Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan apabila seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya. Kaitan dengan *problem based learning* adalah dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

2. Teori Vigotsky

Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. Kaitan dengan *problem based learning* adalah dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

3. Teori belajar Jerome S. Bruner

Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya. *Scaffolding* juga diungkapakan oleh Bruner dimana *scaffolding* merupakan proses untuk membantu siswa menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan guru, teman, maupun orang lain yang punya kemampuan lebih[12].

Donald Woods menyebutkan *problem based learning* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, dan berkomunikasi[13]. Berikut dapat dirangkum karakteristik yang tercakup dalam proses *problem based learning*:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah di dunia nyata
3. Solusinya menuntut peserta didik mengunakan dan mendapatkan konsep yang telah dipelajari
4. Sangat mengutamakan belajar mandiri
5. Memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi
6. Pembelajaran kolaboratif, kooperatif, dan komunikatif[14].

Problem based learning berbeda dengan studi kasus, pembahasan kasus pada studi kasus biasanya dilakukan di akhir pembelajaran dan selalu disertai

[12]Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013), 244.
[13] M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta:Kencana, 2010). 13.
[14] *Ibid.*,22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembahasan di kelas tentang materi dan sumbernya atau konsep terkait dengan kasus. Sedangkan *problem based learning*, informasi diberikan sebelum kelas dimulai, dan peserta didik mengidentifikasi bagaimana pemecahan masalahnya[15]. Aspek terpenting dalam *problem based learning* adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.[16]

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki 5 sintaks atau langkah-langkah pembelajaran, kelima langkah-langkah tersebut yakni:

1. Orientasi siswa pada masalah. Guru menunjukkan masalah dan memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut terlibat dalam penyelesaian masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa intuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

[15] *Ibid.*,23.
[16]Suyadi,*Strategi*,131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam menyiapkan karya yang sesuai dan membantu untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang mereka gunakan[17].

Peran guru dalam *problem based learning* berbeda dengan peran guru dalam kelas. Guru dalam *problem based learning* harus berpikir tentang beberapa hal, yaitu bagaimana dapat merancang dan menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga siswa dapat menguasai hasil belajar, bagaimana bisa menjadi pelatih siswa dalam proses pemecahan masalah, pengarahan diri, dan belajar dengan teman sebaya. Ketiga adalah bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri sebagai pemecah masalah yang aktif[18].

Hakikat masalah dalam *problem based learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu,materi atau topik tidak terikat pada buku mata pelajaran, namun juga bersumber dari peristiwa sehari-

[17]Agus Prasetyo Kurniawan,*Strategi*,99.
[18]Rusman, *Model*, 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari[19]. Dibawah ini adalah beberapa kriteria pemilihan bahan pembelajaran dalam *problem based learning*, yaitu:

1. Bahan pembelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bersumber dari berita, rekaman, video dan lainnya.
2. Bahan pembelajaran yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
3. Bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang mengandung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku[20].

Strategi *problem based learning* dinilai memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Kelebihan *problem based learning* antara lain:

1. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak.
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak

[19]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2011). 216.
[20]Suyadi, *Strategi*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek[21].

4. Para siswa memperoleh pengalaman praktik.
5. Kegiatan belajar lebih menarik
6. Bahan pengajaran lebih dihayati dan dipahami oleh siswa.
7. Siswa dapat belajar dari berbagai sumber.
8. Siswa belajar melakukan analisis dan sintesis secara simultan, baik dalam rangka memperoleh data maupun dalam menguji jawaban sementara
9. Membiasakan siswa berpikir logis dan sistematis[22]

Selain memiliki kelebihan, *problem based learning* juga memiliki kekurangan, yakni:

1. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
2. Memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Kesulitan perubahan gaya belajar dari yang semula mendengar, mencatat, dan menghafal informasi menjadi mencari, dan menganalisis informasi[23].
4. Menuntut sumber dan sarana belajar yang cukup. Kegiatan pemecahan masalah harus dikontrol dan dikendalikan oleh guru[24].

---

[21]Abuddin Nata,*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2009), 250.
[22]Agus Prasetyo Kurniawan. *Strategi*, 101.
[23]Abuddin Nata, *Perspektif*, 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Karakteristik Siswa Kelas 1 MI

Pelajaran matematika untuk pertama kali diterima secara formal oleh pelajar pada waktu mereka duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar.Pelajar kelas 1 SD mempunyai kesempatan yang besar untuk menyukai ataupun tidak menyukai pelajaran matematika. Proses perkembangan merupakan sebuah proses perubahan dan reorganisasi yang berkelanjutan pada seorang individu berkaitan dengan adaptasinya terhadap lingkungan. Perkembangan individu khususnya anak-anak merupakan sebuah proses yang unik dan berbeda dengan proses perkembangan orang dewasa. Erikson memaparkan dalam 8 *stage* perkembangan psikologis pada manusia bahwa usia anak-anak memasuki *stage industry versus inferiority*. *Stage industry* berarti anak-anak telah berkembang kemampuan untuk menghasilkan sesuatu khususnya keterampilan akademik. Agar sukses pada *stage* ini, seorang anak harus didampingi untuk belajar ketrampilan akademik seperti menulis, membaca dan berhitung. Namun jika pada *stage* ini anak-anak tidak memiliki ketrampilan akademik, maka anak-anak akan menjadi kurang percaya diri dan muncul rasa *inferior*. Pada tingkat *stage* ini menunjukkan bahwa ketrampilan anak-anak dalam memahami matematika menjadi sesuatu yang perlu dipahami oleh orang tua atau guru

[24] *Ibid.*,103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam upaya meningkatkan ketrampilan anak hingga mereka memiliki upaya untuk membangkitkan produktivitas mereka[25].

Ada strategi yang dapat dilakukan guru untukmenghadapi siswa kelas 1 selama pembelajaran di kelas:

1. Mengetahui cara mendapatkan pehatian dari peserta didik. Semakin muda usia anak, semakin mudah pula perhatiannya teralihkan, dan ini akan memengaruhi pembelajaran ketika di dalam kelas. Tentu guru bisa bersuara keras untuk mengondusifkan siswa, namun ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, misalnya:
   a. Tanda non-verbal.

      Tanda ini efektif karena tidak membuat ruangan semakin berisik. Tanda ini dapat berupa mengangkat tangan atau duduk diam,guru dapat membuat tanda ini sesuai kesepakatan dengan swa sebelumnya.
   b. Target waktu.

      Ini merupakan cara yang bermanfaat, sebelum peserta didik melaksanakan tugasnya, mereka harus melihat jam, setelah itu guru akan memberikan batas waktu pengerjaan.
   c. Tanda visual.

[35]Frengky, "Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara ini efektif pada penugasan yang lebih singkat. Guru data membawa jam pasir, dan siswa harus memulai ketika jam pasir tersebut diletakkan, dan harus berhenti saat waktu habis.

d. Tanda suara.

Guru dapat membunyikan bel atau sedikit musik. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai tanda mereka mengerjakan tugas ataupun harus berhenti melakukannya[26].

2. Mempertahakan perhatian anak. Guru juga harus memastikan siswa tetap fokus dan menaruh perhatian selama pembelajaran. Untuk mempertahankan perhatian siswa guru dapat melakukan kontak mata langsung, saat berbicara guru dapat melihat ke seluruh ruangan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memperhatikan.

[26]Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam rangka perbaikan mutu pada pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan, kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan[1].

Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melaukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti.

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010),6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsini, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas.

1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula[2].

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan dapat saja bersifat kuantitatif[3].

[2]Rido Kurniyanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya:Lapis PGMI,2009), 9.
[3]Fitri Yuliawati ,*Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri, 2012), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian lain:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya). Dengan kata lain, munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian refleksi diri. Ini berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya didalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, mengapa dampaknya seperti itu, dan yang terpenting bagaimana cara mengobati dampak tersebut.
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: prencanaan – pelaksanaan – tindakan – refleksi – revisi (perencanaan ulang)[4].

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model *Kurt Lewin*. Peneliti memilih menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model *Kurt Lewin* karena peneliti merasa model ini lebih mudah dipahami dari beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lain. Model *Kurt Lewin* ini berbentuk spiral

[4]Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2011), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. *Kurt Lewin* menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)[5]. Empat tahapan pelaksanaan PTK membetuk slus yang digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut :

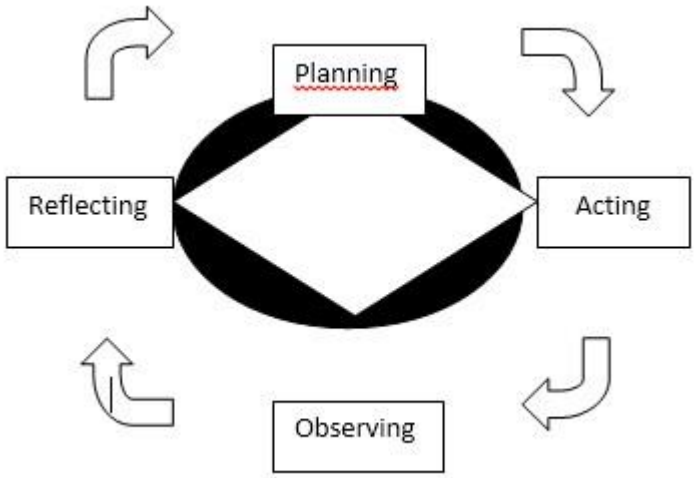

Gambar 3.1

Siklus model Kurt Lewin

Secara keseluruhan, bagan diatas mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan, yang mana siklus II

[5]Fitri Yuliawati, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani,2012), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus I. Siklus III dilaksanakan karena siklus II belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya[6].

Penjelasan dari tahapan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

   Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

   Pada tahap ini, peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang *actual*, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*observing*)

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan dikelas yang meliputi: mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah direncang sesuai dengan tujuan PTK.

[41] Rido Kurniyanto, *Penelitian*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai[7].

B. Setting penelitian dan subjek penelitian

1. Setting penelitian

   a. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MI Darun Najah Klopo Sepuluh Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

   b. Waktu Penelitian

   Penelitian ini direncanakan pada tanggal 4 Januari 2018 untuk siklus I dan tanggal 11 Januari 2018 untuk siklus II.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

   a. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Darun Najah Klopo Sepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ketika pembelajaran tematik tahun ajaran 2017/2018.

   b. Karakteristik Subyek Penelitian

[7] *Ibid.*,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kemampuan berhitung siswa untuk penjumlahan dan pengurangan masih perlu ditingkatkan. Penerapan strategi *problem based learning* dipilih karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa.

C. Variabel yang diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input :Siswa kelas 1 MI Darun Najah Klopo Sepuluh, Sukodono
2. Variabel Proses :Strategi *Problem Based Learning*
3. Variabel Output :Peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan

D. Rencana tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Kurt Lewin*. Model *Kurt Lewin* sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama PTK. Dialah orang pertama yang memperkenalkan *action research*[8]. Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan

[8]Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Menyusun instrumen dan skenario penelitian
2) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
3) Menentukan pokok bahasan dan metode yang digunakan
4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan Strategi *Problem Based Learning*.
5) Menyiapkan alat dan sumber belajar
6) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
7) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
   a) Lembar instrumen observasi guru siklus I
   b) Lembar instrumen observasi siswa siklus I
   c) Lembar instrumen wawancara guru siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Lembar instrumen wawancara siswa siklus I

e) Lembar RPP siklus I

f) Lembar instrumen validasi RPP siklus I

g) Lembar soal siklus I

h) Lembar instrumen validasi soal siklus I

8) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran

a) Rata-rata ketrampilan berhitung mencapai nilai ≥80

b) Presentase keberhasilan yang mencapai KKM 78 sebesar ≥80%.

c) Skor aktivitas guru mencapai ≥80

d) Skor aktivitas siswa mencapai ≥80

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menerapkan strategi *problem based learning*. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas I MI Darun Najah Klopo Sepuluh. Hal yang dilakukan peniliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan mengunakan strategi *problem based learning*.
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas I MI Darun Najah Klopo Sepuluh dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahapan ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan memahami.

2. Siklus II

Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, maka guru bersama peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil. Penelitian pada siklus II ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
2) Menyiapkan alat dan sumber belajar
3) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
   a) Lembar instrumen observasi guru siklus II
   b) Lembar instrumen observasi siswa siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lembar instrumen wawancara guru siklus II

d) Lembar instrumen wawancara siswa siklus II

e) Lembar RPP siklus II

f) Lembar instrumen validasi RPP siklus II

g) Lembar soal siklus II

h) Lembar instrumen validasi soal siklus II

5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran

a) Rata-rata kemampuan berhitung siswa mencapai ≥80

b) Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 78 sebesar ≥80%.

c) Skor aktivitas guru mencapai ≥80

d) Skor aktivitas siswa mencapai ≥80

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dibantu guru melaksanakan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menerapkan strategi *problem based learning* yang telah direncanakan dalam RPP siklus I yang telah di refleksi pada siklus II.

c. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses siklus II pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelas I MI Darun Najah Klopo Sepuluh. Hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan mengunakan strategi *problem based learning*.
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas penerapan strategi *problem based learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I MI Darun Najah Klopo Sepuluh Sukodono Sidoarjo.

E. Data dan teknik pengumpulannya

1. Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan fakta[9]. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karateristik yang berwujud pertanyaan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru, data aktivitas guru, dan juga aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari jumlah siswa, nilai siswa, persentase ketuntasan minimal, serta persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Keberhasilan suatu penelitian didukung oleh sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Ada dua sumber data dalam PTK, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer, yang meliputi:

1) Siswa

[9]Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data siswa untuk mendapatkan data mengenai hasil penerapan peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

2) Guru

Sumber data guru untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi *problem based learning*terhadap peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

3) Teman Sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhensif, baik dari siswa maupun guru.

b. Sumber data sekunder, yang meliputi: data nilai, dokumentasi dan buku.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknis pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan[10]. Adapun instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar instrumen wawancara guru, untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung siswa sebelum siklus dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksanaan PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak[11].

Observasi dalam PTK ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaanya digunakan alat bantu checklist atau skala penilaian. Adapun Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar instrumen observasi guru, untuk memperoleh data tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.

---

[10]Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),64.
[11]Baswori dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2008), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lembar instrumen observasi siswa, untuk memperoleh data aktifitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematik untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan strategi *problem based learning* pada siswa kelas 1 MI Darun Najah Klopo Sepuluh Sukodono Sidoarjo. Dalam hal ini, tes yang digunakan berupa butir soal.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang peristiwa berupa dokumen resmi, catatan yang isinya memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk penunjang data yang diperoleh, meliputi profil sekolah, dokumen nilai, lembar kerja siswa, perangkat siklus, lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara serta dokumen lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, maupun kepercayaan diri, dapat dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1. Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan kemampuan behitung berbentuk tes tulis soal uraian. Data dari hasil nilai siswa yang telah diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$M = \sum x / \sum n$ …….…….. (Rumus 3.1)

Keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

$\sum n$ = jumlah siswa

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria rata-rata kelas

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dikatakan berhasil jika telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 78. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut[12]:

$P = \sum f / \sum n \times 100\%$ ……(Rumus 3.2)

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100%
Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

2. Observasi

a. Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan strategi *problem based*

[12]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktifitas guru:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{……...(Rumus 3.3)}$$

Tabel 3.3
Kriteria tingkat keberhasilan guru

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap – tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

b. Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan strategi *problem based learning*. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktifitas siswa:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{……...(Rumus 3.4)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Kriteria tingkat keberhasilan siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui bahwasannya berapa besar nilai keseluruhan observasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

G. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari bahasa Inggris yaitu *to indicate*, artinya menunjukkan. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian indikator berarti alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu. Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas untuk kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa mencapai ≥80
2. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 78 sebesar ≥80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skor aktivitas guru mencapai ≥80
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yakni penelitian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru Kelas 1A yang mengajar tematik di MI Darun Najah Klopo Sepuluh Sukodono.

1. Peneliti
   a. Nama : Emylia Sugiarto Putri
   b. NIM : D77214062
   c. Unit Kerja : Mahasiswa S1 PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya
   d. Tugas : Menyusun perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi, melaksanakan semua kegiatan, mengisi lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun hasil penelitian.
2. Guru
   a. Nama : Yuyun Mukhollisnah, S.Ag.
   b. Unit Kerja : Guru kelas 1 MI Darun Najah Klopo Sepuluh Sukodono
   c. Tugas : Mengamati pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, tindakan, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian "Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi *Problem Based Learning* Siswa Kelas I MI Darun Najah Sukodono". Hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus, dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

Pada Siklus I digunakan empat tahapan proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan *Model Kurt Lewin*.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti beserta guru merencakan akan melaksanakan Siklus I pada tanggal 17 Januari 2018 dengan waktu 2x30 menit. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas terkait hasil nilai pada materi penjumlahan dan pengurangan, guru kelas mengatakan bahwa lebih dari 50% siswa kelas 1 masih memiliki nilai dibawah KKM 78 untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Guru kelas juga mengatakan bahwa siswa kelas 1 masih kesulitan apabila angka yang digunakan dalam soal lebih dari 5. Misalnya, 7 + 8, mereka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan waktu yang lama untuk menghitung dan terkadang hasilnya masih salah. Siswa juga kesulitan menentukan nilai puluhan dan satuan dari sebuah bilangan sehingga apabila ada penjumlahan belasan dan satuan siswa masih sering menjawab dengan salah. Dari sini, peneliti berencana untuk menggunakan butir soal dengan kata-kata yang mudah untuk dipahami siswa, kata-kata yang mudah bagi siswa untuk menentukan apakah harus melakukan penjumlahan atau pengurangan.

Setelah itu, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 yang berbunyi "Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah." Dengan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Matematika yaitu "Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan." Dari Kompetensi Dasar tersebut peneliti mengembangkan indikator dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan strategi *problem based learning*. Selain perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan soal evaluasi berupa 4 butir soal penjumlahan, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, namun dalam pelaksanaannya guru juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama.

Gambar 4.1
Mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama

Kemudian siswa diberi aba-aba "suara tembakan" dan siswa menjawab "dor!", ini bertujuan untuk mengondusifkan siswa yang masih berbicara setelah selesai berdoa. Guru bertanya apakah siswa masih mengingat pelajaran semester lalu mengenai penjumlahan dan pengurangan, siswa menjawab pertanyaan guru jika masih mengingat pelajaran penjumlahan dan pengurangan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu agar siswa mampu menghitung penjumlahan dari 1-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, guru mulai membagikan lembar kerja, siswa melakukan kegiatan mengamati lembar kerja yang merupakan bagian dari sintaks orientasi siswa pada masalah. Siswa menanyakan apa yang harus dilakukan dengan lembar kerja tersebut, ini merupakan bagian mengorganisasi siswa untuk belajar, guru memberikan arahan cara menjawab soal pada lembar kerja. Dalam sintaks membimbing penyelidikan individual siswa menjawab soal pada lembar kerja, disini siswa tidak hanya mengerjakan sendiri, dalam arti mereka boleh bertanya jika ada yang tidak dipahami.

Gambar 4.2
Guru membantu dan memberikan arahan saat siswa bertanya

Dalam kasus kelas 1 ini, ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami maksud dari soal, sehingga guru membantu membacakan soal sebanyak 2 kali di setiap nomor yang dikerjakan. Siswa menuliskan jawaban sesuai dengan lembar kerja dan arahan dari guru.

Namun, setelah selesai mengerjakan, siswa tidak sempat maju ke depan kelas karena waktu yang tidak cukup. Jadi, lembar kerja hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan. Pada kegiatan penutup, guru menanyakan apakah ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dan menjelaskan ulang cara mengerjakan sebagai bentuk dari sintaks menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah itu siswa diminta untuk mempelajari lagi materi yang telah didapat. Guru menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini dan menutup kegiatan dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi, guru kelas menjadi observer yang mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(Rumus 3.3)}$$

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dinilai adalah mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan ice breaking bersama-sama, mengingat kembali pelajaran semester lalu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan total skor 15. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan lembar kerja siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi penjumlahan dan pengurangan, memberikan penjelasan dan orientasi pada masalah yang akan diberikan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan evaluasi berupa post test dengan total skor 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru melakukan menjawab pertanyaan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui, memberi umpan balik tentang materi yang dipelajari, mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah, memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan, dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama dan salam, dalam kegiatan penutup skor yang didapat adalah 18. Pada Siklus I diperoleh skor perolehan aktivitas guru adalah 56 dari skor maksimal 64 dan dikalikan 100 sehingga skor akhir adalah 87.5 dan masuk dalam kriteria sangat baik serta telah melampaui indikator kinerja yaitu 80 (data dapat dilihat lebih rinci pada lampiran V).

Selain menilai aktivitas guru pada siklus I juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(Rumus 3.4)}$$

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menjawab salam, berdoa bersama, melakukan ice breaking bersama, mengingat kembali pelajaran semester lalu, mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan skor 13. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mengamati lembar kerja, melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan penjelasan dan orientasi pada masalah yang diberikan oleh guru, mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru secara individu dalam memecahkan masalah, bertanya kepada guru saat mengerjakan, dan mempresentasikan hasil kerja dengan skor 20.

Pada saat kegiatan penutup siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, mendengarkan umpan balik dari guru, akan mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru, mendengarkan kesimpulan dari guru, dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam, kegiatan penutup ini mendapat skor 18. Pada Siklus I ini diperoleh skor perolehan aktivitas siswa adalah 53 dari skor maksimal 64 dan dikalikan dengan 100 sehingga skor akhirnya adalah 82.8 dan masuk dalam kriteria baik serta telah melampaui indikator kinerja yaitu 80 (data dapat dilihat lebih rinci pada lampiran V).

Hasil tes pada Siklus I mencapai rata-rata kelas 79, memang nilai rata-rata kelas ini sudah melampaui KKM yaitu 78, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal rata-rata kelas adalah 80. Pada hasil tes Siklus ini masih ada 9 siswa dari 25 siswa yang nilainya dibawah KKM 78, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 64% dengan kriteria cukup. Persentase kelulusan ini juga belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal ketuntasan belajar siswa adalah 80% (data dapat dilihat lebih rinci pada lampiran VI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan merumuskan apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki pada Siklus I. Proses pembelajaran pada Siklus I menggunakan strategi *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan sudah cukup baik. Untuk aktivitas guru mendapat skor 87.5 dengan kriteria sangat baik, sedangkan aktivitas siswa mendapat skor 82.8 dengan kriteria baik.

Namun, ada beberapa kekurangan dalam Siklus I ini, diantaranya guru hanya menyampaikan 1 tujuan pembelajaran, dan siswa belum melakukan presentasi karena terbatasnya waktu yang ada. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas saat itu kurang bisa dikondisikan sehingga setelah ice breaking guru hanya sempat menyampaikan 1 tujuan pembelajaran dan menanyakan apakah siswa masih ingat tentang pelajaran menghitung di semester lalu. Keterbatasan waktu juga disebabkan oleh kelas yang kurang kondusif, ditambah masih banyak siswa kelas 1 yang suka bermain dan pehatiannya mudah teralihkan sehingga waktu habis hanya untuk mengerjakan soal tes.

Hasil tes siswa pada Siklus I memiliki rata-rata kelas 79 dengan jumlah 25 siswa. Sedangkan, pada indikator kinerja tercantum minimal skor rata-rata kelas adalah 80. Pada hasil tes ini ada 9 siswa yang nilainya masih dibawah 78. Dengan total 25 siswa maka persentase ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa adalah 64% dengan kriteria cukup, sedangkan pada indikator kinerja minimal persentase ketuntasan siswa adalah 80%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I ini hasil tes belum berhasil memenuhi indikator kinerja.

Dari beberapa kekurangan yang ada pada Siklus I maka peneliti memerlukan rencana perbaikan agar seluruhnya berhasil melampaui indikator kinerja. Kurangnya keberhasilan pada Siklus I dikarenakan masih banyak siswa yang bermain dan tidak tertib sehingga tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, waktu banyak digunakan untuk menertibkan siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang langkah pengerjaan soal dari siswa sehingga kekurangan waktu untuk melakukan presentasi. Untuk Siklus II peneliti akan lebih mengarahkan perhatian pada siswa dan memberikan batasan waktu mengerjakan supaya pembelajaran dapat efektif dan siswa mendapat nilai yang tuntas dan dapat melakukan presentasi di depan kelas.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 dengan menggunakan strategi *problem based learning* namun pada materi pengurangan. Siklus ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan yaitu pada tanggal 18 Januari 2018 dengan waktu 2x30 menit. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 yang berbunyi "Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah." Dengan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Matematika yaitu "Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan." Dari Kompetensi Dasar tersebut peneliti mengembangkan indikator dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan strategi *problem based learning*. Selain perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan soal evaluasi berupa 4 butir soal pengurangan, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pada Siklus I, penelitian masih ada beberapa kekurangan sehingga akan diperbaiki pada Siklus II ini. Pada Siklus I, belum dilakukan presentasi karena waktu habis digunakan dalam menyelesaikan soal, hal ini karena siswa masih banyak bermain dan kurang memerhatikan arahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru sehingga pada saat mengerjakan mereka menanyakan cara mengerjakan setiap nomor dan akhirnya waktu yang ada habis tanpa melakukan kegiatan presentasi di depan kelas. Dalam Siklus II peneliti akan lebih memberikan arahan dan mengatur siswa, serta memberikan batasan waktu mengerjakan agar perhatiannya terpusat sehingga dapat melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai RPP dan sintaks strategi *problem based learning*.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, namun dalam pela ksanaannya guru juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian siswa diberi aba-aba "suara tembakan" dan siswa menjawab "dor!", ini bertujuan untuk mengondusifkan siswa yang masih berbicara setelah selesai berdoa.

Kemudian, guru menanyakan apakah siswa masih ingat dengan materi pembelajaran yang kemarin, siswa menjawab masih dan tentang penjumlahan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Pada kegiatan inti, orientasi siswa pada masalah masih sama yaitu dengan mengamati lembar kerja yang diberikan oleh guru.

Lembar kerja ini berisi 4 butir soal pengurangan. Siswa menanyakan apa yang harus dilakukan dengan lembar kerja tersebut, ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bagian mengorganisasi siswa untuk belajar, guru memberikan arahan cara menjawab soal pada lembar kerja. Dalam sintaks membimbing penyelidikan individual siswa menjawab soal pada lembar kerja, disini siswa tidak hanya mengerjakan sendiri, dalam arti mereka boleh bertanya jika ada yang tidak dipahami. Guru juga melarang siswa untuk bermain dan kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk mengerjakan soal tes. Setelah membimbing dan siswa mengerjakan soal-soal tersebut, guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil yang telah di dapat. Namun sebelumnya, seluruh pekerjaan siswa harus selesai terlebih dahulu dan dikumpulkan setelah itu dipanggil secara acak oleh guru. Total ada 4 siswa yang membacakan hasilnya di depan kelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan RPP dan sintaks dalam *problem based learning*.

Gambar 4.3
Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, guru memberikan penguatan berupa tebakan lisan kepada siswa secara acak, ini berguna untuk mengetahui siswa yang belum paham tentang cara mengurangi. Disini juga dilakukan tanya jawab, siapa yang belum mengerti dan belum paham. Setelah guru memberikan penjelasan dan umpan balik, siswa diminta untuk mempelajari lagi apa yang sudah dipelajari dirumah. Lalu guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi, guru kelas menjadi observer yang mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(Rumus 3.3)}$$

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dinilai adalah mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan ice breaking bersama-sama, mengingat kembali pelajaran semester lalu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan total skor 17. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan lembar kerja siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi penjumlahan dan pengurangan, memberikan penjelasan dan orientasi pada masalah yang akan diberikan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan evaluasi berupa post test dengan total skor 23.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru melakukan menjawab pertanyaan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui, memberi umpan balik tentang materi yang dipelajari, mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah, memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan, dan mengakhiri pelajaran dengan doa bersama dan salam, dalam kegiatan penutup skor yang didapat adalah 19. Pada Siklus II diperoleh skor perolehan aktivitas guru adalah 59 dari skor maksimal 64 dan dikalikan 100 sehingga skor akhir adalah 92 dan masuk dalam kriteria sangat baik serta telah melampaui indikator kinerja yaitu 80 (data dapat dilihat lebih rinci pada lampiran V).

Selain menilai aktivitas guru pada siklus II juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \text{……...(Rumus 3.4)}$$

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menjawab salam, berdoa bersama, melakukan ice breaking bersama, mengingat kembali pelajaran semester lalu, mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan skor 16. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti pembelajaran siswa mengamati lembar kerja, melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan, mendengarkan penjelasan dan orientasi pada masalah yang diberikan oleh guru, mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru secara individu dalam memecahkan masalah, bertanya kepada guru saat mengerjakan, dan mempresentasikan hasil kerja dengan skor 22.

Pada saat kegiatan penutup siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, mendengarkan umpan balik dari guru, akan mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru, mendengarkan kesimpulan dari guru, dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam, kegiatan penutup ini mendapat skor 19. Pada Siklus I ini diperoleh skor perolehan aktivitas siswa adalah 57 dari skor maksimal 64 dan dikalikan dengan 100 sehingga skor akhirnya adalah 89 dan masuk dalam kriteria sangat baik serta telah melampaui indikator kinerja yaitu 80 (data dapat dilihat lebih rinci pada lampiran V).

Hasil tes pada Siklus II mencapai rata-rata kelas 84. Pada hasil tes Siklus ini masih ada 4 siswa dari 25 siswa yang nilainya dibawah KKM 78, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84% dengan kriteria baik. Persentase kelulusan ini telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal ketuntasan belajar siswa adalah 80% (data dapat dilihat lebih rinci pada lampiran VI).

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilaksanakan pada Siklus II. Proses pembelajaran pada Siklus II menggunakan strategi *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan sudah baik. Seluruh indikator kinerja telah tercapai. Skor aktivitas guru diatas 80 yaitu 92. Skor aktivitas siswa diatas 80 yaitu 89. Siswa yang nilainya diatas KKM 78 diatas 80% yaitu 84%. Serta rata-rata kelas telah mencapai 84 dengan indikator kinerja 80.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil observasi guru	87.5 (sangat baik)	92 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 4.5 point pada Siklus II
2	Hasil observasi siswa	82.8 (baik)	89 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 6.2 point pada Siklus II
3	Nilai rata-rata kelas pada hasil tes	79 (cukup)	86 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 7 point pada Siklus II
4	Persentase ketuntasan siswa	64% (cukup)	84% (baik)	Terjadi peningkatan sebanyak 20% pada Siklus II

B. Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini merupakan tahap analisis dari data yang telah didapat dan dikumpulkan pada Siklus I dan Siklus II. Data tersebut dianalisis untuk diketahui perkembangan dalam penelitian. Dari 2 siklus yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1. Berikut deskripsi penelitiannya :

1. **Penerapan strategi *problem based learning* dalam peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.**

   Strategi *problem based learning* yang digunakan merupakan bentuk soal cerita yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada awal pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah di RPP untuk membuka dan mengawali pembelajaran. Lalu, pemberian lembar kerja memulai masuknya inti pembelajaran karena pada strategi ini siswa diberi kesempatan untuk memecahkan permasalahan terlebih dahulu. Sebenarnya, dalam penerapannya, pada siklus I dan II langkah-langkah yang dilakukan sama. Namun, karena peneliti mengangkat materi penjumlahan dan pengurangan maka pada Siklus I digunakan butir soal penjumlahan dan pada Siklus II digunakan butir soal pengurangan.

   Dalam strategi *problem based learning* ada 5 sintaks dalam pembelajaran yaitu orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah bagaimana cara siswa untuk menyelesaikan masalah melalui soal yang diberikan, dapatkah siswa memahami kata-kata sederhana dalam soal dan menganalisis apakah soal tersebut harus dihitung dengan cara dijumlah atau dikurangi. Peneliti telah menyusun RPP sedemikian rupa agar sesuai dengan sintaks dari strategi ini. Penerapan sintaks ini telah sesuai dengan teori, namun di awal guru tetap memberikan arahan-arahan dalam mengerjakan karena siswa masih berada di kelas 1. Karakteristik siswapun sama dengan apa yang ditemukan di dalam buku. Siswa masih senang bermain, serta perhatiannya sangat mudah teralihkan. Guru juga telah menerapkan tanda suara dan non-verbal agar siswa dapat tertib, namun pada penerapannya tanda suara lebih mampu untuk membuat siswa kembali fokus dengan proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II berbeda dengan hasil pada Siklus I. Perbedaan tersebut terlihat dari skor aktivitas guru, skor aktivitas siswa, dan hasil tes. Pada Siklus I skor aktivitas guru adalah 87.5 (sangat baik) dan pada Siklus II adalah 92 (sangat baik). Pada Siklus II skor aktivitas siswa adalah 82.8 (baik) dan pada Siklus II adalah 89 (sangat baik). Sedangkan untuk hasil tes pada Siklus I rata-rata kelas adalah 79 (cukup) dan pada Siklus II rata-rata kelas adalah 86 (sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *problem based learning* pada Siklus I sudah cukup baik, namun kondisi kelas kurang dapat dikontrol dan waktu tidak cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk siswa melakukan presentasi. Sehingga, presentasi hanya dapat dilaksanakan pada Siklus II oleh beberapa siswa.

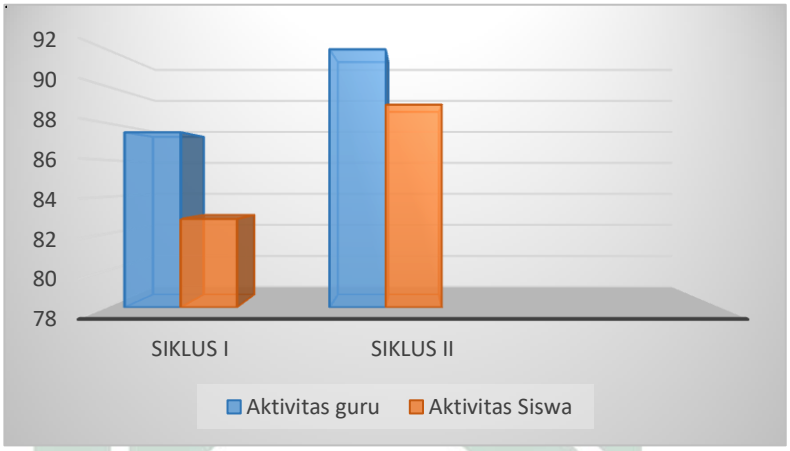

Diagram 4.1
Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan strategi *problem based learning* dapat diterapkan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa.

2. Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung sebagai pelajaran dasar upaya untuk membekali anak usia dini memasuki jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar. Pada saat wawancara untuk pra siklus, peneliti menemukan bahwa lebih dari 50% siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai dibawah KKM 78 dalam materi berhitung penjumlahan dan pengurangan. Pada Siklus I hasil rata-rata kelas mencapai nilai 79 yang sudah melampaui KKM 78. Namun, dalam indikator kinerja peneliti telah menetapkan minimal rata-rata kelas adalah 80 sehingga hasil ini belum mencapai indikator kinerja. Dalam Siklus I persentase kelulusan siswa yang mencapai KKM adalah 64%, dimana pada indikator kinerja peneliti menentukan bahwa minimal persentase kelulusan siswa adalah 80%.

Sedangkan, pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Yakni hanya 4 dari 25 siswa yang tidak melampaui KKM 78, pada Siklus I ada 9 dari 25 siswa yang tidak melampaui KKM 78. Pada Siklus II persentase kelulusan siswa yang mencapai KKM 78 adalah 84%, dan hasil ini telah melampaui indikator kinerja yaitu kelulusan siswa mencapai 80%. Terjadi peningkatan sebanyak 20% dari Siklus II ke Siklus II dan total yang mencapai KKM 78 ada 21 orang.

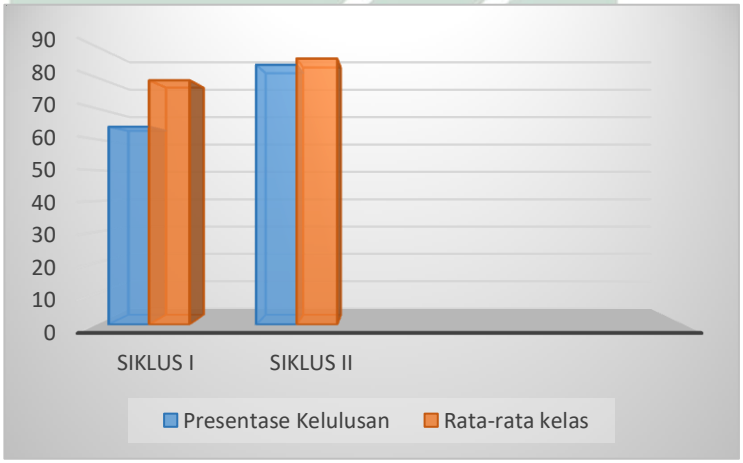

Diagram 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil persentase kelulusan dan rata-rata kelas pada Siklus I
dan Siklus II

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan strategi *problem based learning* pada kelas 1 MI Darun Najah meningkat dan siswa mampu melampaui indikator kinerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi *problem based learning* yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II memiliki hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Hasil observasi guru pada Siklus I memperoleh skor 87.5 (sangat baik) dan hasil observasi siswa memperoleh skor 82.8 (baik). Pada Siklus II hasil observasi guru memperoleh skor 92 dan hasil (sangat baik) observasi siswa memperoleh skor 89 (sangat baik). Hasil observasi aktivitas guru meningkat sebanyak 4.5 point dan hasil observasi siswa meningkat sebanyak 6.2 point.
2. Terjadi peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas 79 (cukup) dimana belum mencapai indikator kinerja sedangkan pada Siklus II didapatkan nilai rata-rata kelas 86 (sangat baik) dan sudah mencapai indikator kinerja. Untuk persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelulusan pada Siklus I mencapai 64% dan belum mencapai indikator kinerja, sedangkan pada Siklus II telah mencapai indikator kinerja yaitu 84% sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 20%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi *problem based learning*, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan, antara lain :

1. Penggunaan strategi *problem based learning* harus disesuaikan dengan KI, KD, dan indikator yang akan dicapai siswa.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *problem based learning* memerlukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Pihak sekolah hendaknya menerapkan berbagai strategi, metode, dan penggunaan media pembelajaran secara optimal sesuai dengan materi pembelajaran supaya dapat menghidupkan suasana kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M.Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta:Kencana).

Andriani, Mestawaty dan Ritman Ishak Paudi. 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda di Kelas IV SDN 1 Ogowele*. Jurnal Kreatif Tadulako. (Ogowele, ISSN 2354-614X).

Baswori dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor; Ghalia Indonesia).

Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. (Jakarta: Erlangga).
DeSimone, Christina. 2014. *Problem-based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change*. International Journal of Humanities and Social Science (Canada: University of Ottawa,).

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: GP Press Group).

Fachrurazi. 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan (Bandung: ISSN 1412-565X).

Frengky. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada).

Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Kurniawan, Agus Prasetyo. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Kurniyanto, Rido. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya:Lapis PGMI).

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ningrum, Dwi Setia. 2012. *Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1*. Jurnal Pendidikan (Bandung : digilib UIN Sunan Gunung Djati).

Pratiwi, Ema. 2015. *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Yogyakarta: FKIP UAD).

Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* (Bandung: Alfabeta).

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media).

Simanjuntak, Lisnawaty. 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung:Alfabeta).

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. (Jakarta: Kencana).

Wardhani, Igak. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Winarni, Endang Setyo. 2012. *Matematka Untuk PGSD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset).

Yuliawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id